BAB II. MUSIK ELEKTRONIK (*ELECTRONIC DANCE MUSIC*), *DISC JOCKEY* DAN PANDANGAN MASYARAKAT

II.1 Definisi Musik Elektronik (*Electronic Dance Music*)

Musik elektronik adalah gaya musik yang dibuat dengan perangkat elektronik yang dapat ditambahkan dengan *software* musik elektronik. Jenis musik ini menggunakan ketukan drum, disintesis instrumen dan suara lain untuk menghasilkan berbagai macam suara yang tidak dapat diproduksi pada instrumen tradisional. Grimonia (2014) mengatakan pada zaman yang serba digital ini, menjadi komposer bisa dilakukan dengan mudah. Banyak aplikasi atau *software* yang bisa dipakai untuk merekam, membuat *template* suara alat musik tertentu dan mengkonversinya menjadi suara alat musik lain.

Menurut Kurniawan (2014), musik elektronik atau yang dikenal dengan sebutan *Electronic Dance Music* atau disingkat dengan EDM sering disebut oleh anak muda jaman sekarang merupakan *genre* musik baru, dan itu merupakan kesalahan besar. EDM sendiri merupakan sebuah rumah besar untuk *genre-genre* musik yang beraliran elektronik atau bisa disebut proses pembuatan musiknya 100% menggunakan alat-alat elektronik. EDM sendiri sudah ada cukup lama, yang berkembang terus sejak tahun 1960an. Tahun 1960 merupakan lahirnya musik EDM dan mulai berkembang pada tahun-tahun selanjutnya.

Menurut Zulkarnaen (2013), *genre* musik ini memiliki dinamika progresif yang mampu memancing manusia untuk lebih fokus dan konsentrasi sebagai reaksi dari masuknya irama-irama repetitif ke indera pendengaran. Sebuah penelitian yang dimuat di dalam *Journal of Sports Medicine* pada tahun 2003 membuktikan bahwa mendengarkan *genre* ini ketika berolahraga (khususnya lari maupun bersepeda) ternyata dapat me-stimulasi penciptaan energi di dalam tubuh manusia. Musik yang memiliki tempo rata-rata 140 bpm (*beat per minute*) ini memotivasi tubuh untuk menyesuaikan pacu gerakan dengan musik

bertempo cepat yang diputar, sehingga ada kemungkinan kalori yang terbakar akan lebih banyak daripada biasanya.

II.1.1 Jenis-Jenis Musik Elektronik

Hal yang membedakan para *Disc Jockey* atau yang biasa disebut dengan DJ adalah jenis musik atau *style*-nya yang beragam, seperti: *Trance, Trap, Electro, Hardstyle, Techno, House, Energetic, Funkot* dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Alexander Sianipar, seorang DJ dari Chemical Records di Kota Bandung (2015) mengatakan, Banyaknya tipe musik ini seringkali tidak dapat dibedakan oleh masyarakat kalangan remaja, padahal identitas dari masing-masing DJ itu terdapat pada jenis musik yang dimainkan. Sebagai seorang DJ, sudah seharusnya bisa memainkan banyak jenis musik. Karena tidak mungkin semua acara atau *Club* menerima musik yang DJ disukai, melainkan harus memainkan musik yang membedakan antara satu DJ dan lainnya. Bagaimanapun itu sudah menjadi bagian dari keutuhan *Disc Jockey* yang harus dilengkapi oleh seorang DJ.

Sekitar tahun 1970 musik EDM masih menggunakan alat-alat analog seperti *Synth, Drum Machine,* dan lain-lain. Pada masa itu, *genre* yang sangat *booming* adalah *Electronic Disco*. *Genre* ini berkembang di daratan Eropa terutama UK. Lanjut pada tahun 1980, pada era ini para produser mulai menggunakan 100% alat elektronik seperti *Synthesiezer, Squencer dan Drum Machine*. Genre musik pada tahun 1980, *Nu-Disco* menjadi *genre* yang sangat populer pada saat itu. Awal 1990 makin banyak *genre-genre* lain yang *booming*, seperti *Acid House, Techno, Trance, dan Drum and Bass.* Pada saat itu sebutan EDM mulai marak digunakan, akan tetapi sangat sulit bila menyebut EDM adalah sebuah *genre* karena sebetulnya di dalam EDM ada banyak *genre*. (Kurniawan, 2014)

Nervous Records dan *Project X Magazine* ditahun 1995 mengadakan sebuah acara dan menggunakan "*Electronic Dance Music*" sebagai nama acara, karenanya masyarakat Amerika mulai melirik hal tersebut. Di awal tahun 2000, EDM mulai mendapat perhatian lebih di masyarakat Amerika. EDM mulai

menjadi sebuah hal yang *booming* pada saat itu dan melahirkan banyak *sub-genres*. *Genre* yang berkembang pesat pada saat ini adalah *Trance*.

Tahun 2010 David Guetta menggebrak EDM ke arah lebih global atau dapat dikatakan menjadi lebih komersil atau menghasilkan uang. Pada tahun 2010 ia melakukan kolaborasi dengan artis-artis lain diluar EDM dan hal tersebut terbukti cukup menjual dan menjadikan lagu-lagu pria asal Perancis ini menduduki peringkat pertama di *chart Electronic Music* di berbagai negara. Dampak besar dari hal ini adalah tersingkirnya Armin van Buuren dari posisi pertama yang telah dia rasakan selama 4 tahun berturut-turut.

Pada tahun 2011 semakin banyak *genre-genre underground* yang muncul kepermukaan seperti *Dubstep* (Skrillex), *Moombathone* (Major Lazer dan Dillon Francis), *Hardstyle* (Headhunterz, Cascada, dan lain-lain), dan masih banyak lagi. Menurut *old generation* hal ini malah merusak keaslian *genre* tersebut. Banyak aspek yang dapat diperhatikan di dalam sebuah lagu, akan tetapi dikarenakan banyak orang berpendapat bahwa yang mereka dengar sekarang sudah bisa dibilang *genre-genre* yang berkembang tersebut, sering kali orang tidak mengerti keaslian lagu tersebut terhadap *genre* yang mereka labeli sekarang dan banyak dari mereka menganggap bahwa EDM merupakan *genre* itu semua.

II.2 Definisi *Disc Jockey*

Poschardt (1998) mengatakan, rekaman model ini juga dikenal sebagai “cakram” dimana dalam industri ini dimainkan oleh peyiar-penyiar radio, oleh karena itu nama *Disc Jockey* dan selanjutnya lebih akrab dikenal sebagai *DJs* atau *deejays*. Sekarang karena berbagai faktor, termasuk musik yang dipilih, para pendengarnya, penyetelan kinerja, media yang digunakan dan perkembangan dari manipulasi suara, telah menghasilkan berbagai macam teknik DJ. Para DJ biasanya menggunakan seperangkat alat elektronik yang disebut *DJ Gears* atau *DJ Equipment*. *DJ Gears* terdiri dari Media Pemutar (*CD Decks* atau *Turntable*), sebuah *Mixer, Headphones, DVS (Digital Vinyl System)* dan lain sebagainya.

Seiring perkembangan zaman, bentuk dari alat utama yang dipakai oleh DJ juga sudah berubah ke arah digital dan sudah sangat canggih lengkap dengan fitur-fitur yang memudahkan seorang DJ dalam menggabungkan dari satu lagu ke lagu berikutnya. Alat itu disebut dengan CDJ *(Compact Disc Jockey)* adalah *CD Player* khusus untuk DJ, yaitu dilengkapi tombol *CUE*-ing dan *pitch control* hampir sama seperti *turntable*.

Penggunaan CDJ sudah ada sejak tahun 1994 silam. Beberapa merek CDJ seperti Pioneer, Numark, dan Denon paling banyak diminati. Beberapa DJ mungkin lebih memilih menggunakan CDJ daripada *turntable* karena playernya yang lebih ringan, bentuknya simple, dan CD-CD yang lebih mudah dibawa.



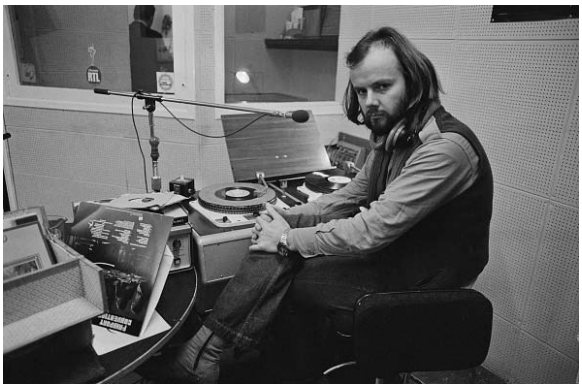
Gambar II.1 CDJ
(Sumber gambar :
http://mixingskill.com/tokoalatdj/image/data/idaaannn.jpg, Diakses pada 06/04/2016)

Seorang DJ adalah individu yang mengerti dan memiliki kreatifitas dalam musik. Bukan hanya itu, seorang DJ harus terampil dalam menyeleksi lagu-lagu yang disusun secara teratur dalam rangka menciptakan sebuah *'musical journey'* dimana DJ mencoba untuk membawa para pendengarnya masuk ke dalam sebuah perjalanan musik.

II.2.1 Sejarah awal mula *Disc Jockey*

Berikut nama-nama *Disc Jockey* yang terdapat pada buku yang ditulis oleh Brewster (*Last Night a DJ Saved My Life : The History of the Disc Jockey, 2000*), telah mencatat sejarah dengan membawa DJ menyebar ke seluruh dunia. Pertama kali nama DJ itu dimulai dari seorang DJ yang bekerja pada radio yang biasa disebut dengan DJ Radio.

- Christopher Stone (1892-1965) menjadi DJ pertama di The United Kingdom pada tahun 1927.
- Martin Block (1901-1967), DJ Radio pertama yang menjadi bintang, menginspirasikan istilah "*Disco Jockey*".
- Rog Martin (lahir pada tahun 1941), DJ pertama yang memutar *Hits Top 40* di *Stereo* pada tahun 1968. Sebuah stasiun radio di Los Angeles menjadi buktinya.
- Casey Kasem, lahir pada tahun 1932, seorang DJ dan ahli sejarah, pembawa acara radio terlama yaitu TOP 40. Juga dikenal sebagai pengisi suara Shaggy di serial kartun *Scooy-Doo*.
- John Peel (1939-2004), salah satu DJ asli dari acara radio BBC Inggris, Radio1, dikenal sebagai seorang yang sangat luar biasa pada kesukaannya terhadap musik dan menjuarakan artis-artis yang tidak terkenal.



Gambar II.1 John Peel (1939-2004)
(Sumber gambar :
http://images.musictimes.com/data/images/full/13693/john-peel-was-also-way-into-vinyl-before-you.jpg?w=775, Diakses pada 7/12/2015)

Setelah DJ Radio mulai berkembang pesat, maka muncullah para generasi selanjutnya yaitu *DJ Club* seperti kebanyakan DJ zaman sekarang. *DJ Club* yang dimaksud adalah DJ yang bermain atau memainkan lagu di peta rumahan, disko, *club* kecil atau bahkan di pesta besar seperti di stadion atau *club* besar.

Brewster (2000) menjelaskan beberapa DJ yang menjadi titik awal berkembangnya *DJ Club* hingga sekarang :

- David Mancuso (lahir pada tahun 1944), penggagas dari pesta bawah tanah New York City pertama dengan nama *The Loft*. Francis Grasso (1948-2001), memperkenalkan beberapa teknik DJ terbaru termasuk *beatmatching* dan *slip-cueing*. Larry Levan (1954-1992), seorang prolific *re-mixer* dan DJ di The Paradise Garage.
- Frankie Knuckles (lahir pada tahun 1955), bapak dari *House Music*.
- Paul Oakenfold (lahir pada tahun 1963), produser rekaman Inggris, *re-mixer* dan salah satu DJ yang terkemuka di dunia, dinobatkan menjadi mega bintang DJ.
- Tiesto (lahir pada tahun 1969), salah seorang DJ aliran "musik *Trance*" dipilih oleh majalah DJ Magazine's sebagai DJ nomer satu untuk tahun 2004.
- Keoki (lahir pada tahun 1969), seorang musisi musik *Techno* terkenal, difilmkan dalam film *Party Monster* pada tahun 2003.



Gambar II.2 Tiesto (1969)
(Sumber gambar : http://topnews2015.com/wp-content/uploads/2014/12/DJ-Tiesto-Songs-e1418728018894.jpg, Diakses pada 7/12/2015)

Sedangkan menurut salah satu pengguna *website* Kaskus dengan nama akun adjstudio (2014) berpendapat pada forum Kaskus yang membahas Sejarah DJ dan Perkembangannya, Untuk di Indonesia sendiri DJ baru masuk pada tahun 1970-an, karena pada tahun tersebut mulai bermunculan pesta atau *party* kecil yang dibuat di rumah. Sehingga mulailah bermunculan para DJ yang siap untuk menghibur mereka yang berpesta. Pada saat itu DJ di Indonesia belum melakukan *mixing* walaupun mereka sudah menggunakan *Turntable* dan piringan hitam, dikarenakan pada saat itu *mixer* masih sangat langka di Indonesia.

Sejak saat itulah mulai bermunculan *club-club* yang menyajikan musik DJ sebagai bintang utamanya, walaupun saat itu DJ hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. Dari tahun ke tahun perkembangan *club* di Indonesia makin besar dan mereka pun menyediakan perlengkapan yang makin baik untuk para DJ. Beberapa *club* yang terkenal di Jakarta saat itu adalah *2001 Club, Mash 76, Justine*, dan lain-lain. Maka dari sejarah awalnya dunia DJ, sekarang banyak orang yang melakoni pekerjaan tersebut sebagai profesi utama, dan makin banyak pula yang belajar menjadi seorang DJ.

II.2.3 Jenis-Jenis *Disc Jockey*

Ada beberapa tipe DJ yang berkembang saat ini. Sebut saja seperti *Club DJ, Mobile DJ, Radio DJ, Turntablist, Live PA* dan banyak macam lainnya. Tipe-tipe DJ ini sebenarnya di kategorikan karena perbedaan tujuan musik, tempat, peralatan dan beberapa hal lainnya. Misal saja *Club DJ* bisa dikategorikan sebagai seorang DJ yang bermain di *club* dan memutar musik agar audiens dapat menikmati musik sambil berdansa. Kalau *Radio DJ* biasanya bermain di studio radio kemudian musik di salurkan melalui gelombang radio dan didengarkan oleh pendengarnya lewat radio set.



Gambar II.3 Ilustrasi *Mobile DJ*
(Sumber gambar : http://www.bosmobil.com/wp-content/uploads/2015/08/JUKE-PIONEER-DJ-WINKY-1.jpg, Diakses pada 7/12/2015)

Pada saat seorang DJ melakukan aksinya di berbagai tempat, peran serta seorang DJ mungkin bervariasi tergantung pada pengaturan atau tujuan musik yang disuguhkannya. Dalam pengertiannya, aksi memilih dan memainkan rekaman suara untuk pendengar yang menginginkan adalah sama untuk setiap DJ. Tetapi musik yang dipilihnya, media yang digunakan, dan tingkatan kesempurnaan dari memanipulasi suara adalah faktor-faktor yang membuat tipe atau jenis DJ yang berbeda-beda. (Fuadfuat, 2015)

Peralatan juga menjadi bagian yang paling penting dari seorang DJ. Tentu yang paling dasar yang dibutuhkan untuk seorang DJ untuk menjalankan aksinya terdiri dari :

- Rekaman suara dalam berbagai medium, seperti piringan hitam, *CD, file MP3*, dan lain-lain.
- Memiliki minimal dua macam peralatan untuk memutar kembali (*playback*) rekaman suara dan untuk tujuan memilih bermain rekaman kembali bolak-balik (seperti pemutar piringan hitam, pemutar *compact disc*, *MP3 player*).
- Sebuah sistem suara (*sound system*) untuk memperkuat dan meningkatkan volume (seperti sistem *audio portabel*, penyiar radio).
- Peralatan pendukung seperti *mixer* digunakan untuk menyelaraskan dua atau lebih perangkat pembalikan. mikrofon digunakan untuk memperkuat

suara manusia, dan *headphone* digunakan untuk mendengarkan rekaman sambil memainkan pemain lain, tanpa kehilangan kontrol pendengarnya mendengar suara, sangat diperlukan. Berbagai macam peralatan juga dapat ditambahkan, termasuk *sampler*, drum mesin, prosesor efek, dan Komputerisasi Sistem Kinerja (*Computerized System Performance*). (Poschardt, 1998)



Gambar II.4 Ilustrasi Piringan hitam
(Sumber gambar :
http://imageshack.us/download/443/pesanggrahan20121224004.jpg,
Diakses pada 7/12/2015)

II.2.4 Fungsi *Disc Jockey*

Fungsi seorang *Disc Jockey* (disebut juga DJ, atau *deejay*) adalah sebagai seseorang yang terampil memilih dan memainkan rekaman suara atau musik yang direkam sebelumnya untuk pada pendengar yang menginginkan. Pekerjaan seorang DJ bisa diibaratkan seperti operator, dimana DJ bertindak sebagai pengendali dan menyeleksi lagu-lagu yang pas buat di putar sesuai dengan suasana maupun aliran musik yang dia mainkan. Dalam hal menyeleksi lagu ini, seorang DJ akan menggabungkan teknik-teknik skill khusus dengan pengetahuannya di bidang musik untuk membangun sebuah DJ set*/live show* yang spektakuler dan disukai para pendengarnya.



Gambar II.5 Ilustrasi DJ set/*live show*
(Sumber gambar : Dokumen Pribadi, 19/12/2015)

Seperti yang dikatakan oleh Munthoriq (Mengenal *Disc Jockey* dan Alat Musiknya, 2014) pada artikelnya, ada berbagai macam teknik yang dapat diterapkan oleh seorang DJ untuk menghibur para pendengarnya dengan cara memanipulasi musik yang telah direkam sebelumnya. Disini termasuk mencampur suara (*audio mixing*), *cueing, slip-cueing, phrasing,* memotong musik (*cutting*), *beat juggling,* menggesek (*scratching*), menyamakan ketukan (*beatmatching*), menjatuhkan jarum (*needle drops*), menggeser fasa *(phase shifting*), dan masih banyak lagi. Teknik atau *skill* DJ ini biasa dipakai untuk membentuk sebuah *style* dan karakter musik DJ itu sendiri.

II.3 Analisa *Disc Jockey*

II.3.1 Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada Jevin Julian, seorang DJ/*music producer* dan pengajar di SAE Institute Jakarta di kota Bandung pada 19 Desember 2015, mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang DJ dan jenis musiknya. Masyarakat selalu menganggap musik itu harus yang membangkitkan semangat (*pumping*). Padahal banyak juga jenis musik DJ yang bisa merelaksasikan badan dan bisa kita sesuaikan dengan *mood* yang sedang kita rasakan. Musik DJ tidak selalu bertempokan cepat dan keras. Musik DJ yang bertempokan cepat dan keras kini menjadi yang paling dicari oleh masyarakat Indonesia dan keadaan ini bisa dimanfaatkan para DJ dengan

hanya memutarkan lagu-lagu yang sedang naik daun saja. Para DJ pun tentu tidak perlu mengulik berbagai macam jenis-jenis musik DJ yang tersedia begitu banyaknya. Keadaan seperti ini membuat sang DJ tidak dapat memperbaharui jenis musiknya dan juga membuat para DJ tidak ingin mencoba untuk membuat musik ciri khasnya sendiri. Karena sang DJ merasa nyaman dengan keinginan masyarakat yang ingin mendengarkan musik yang itu-itu saja. Berharap akan lebih banyak lagi media-media yang dapat menginformasikan lebih luas tentang DJ.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat kalangan remaja, banyak diantaranya mengatakan jika ingin mempelajari DJ itu harus mempunyai alat. Sementara alatnya juga tidak terbilang murah. Untuk satu DJ *set* lengkap saja bisa mencapai angka belasan juta. Para DJ sendiri juga tidak semuanya mempunyai alat mereka pribadi. Mereka lebih sering menyewa alat dari label tempat mereka bernaung atau studio rental DJ. Minimnya media informasi yang menyebarkan tentang DJ juga menjadi hambatan masyarakat kalangan remaja yang ingin mempelajari tentang DJ.

II.3.2 Hasil Kuesioner Offline Kepada Remaja Di Kota Bandung Terhadap *Disc Jockey*

Berikut ini adalah kesimpulan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada 45 responden di kota Bandung yang disebarkan melalui *offline* tanggal 28 Maret 2016 sampai dengan 7 April 2016. 21 responden dari SMA Negeri 1 Bandung terdapat 13 laki-laki dan 8 perempuan dan 24 responden dari SMA Taruna Bakti Bandung terdapat 15 laki-laki dan 9 perempuan dengan patokan umur 16 tahun hingga 18 tahun. Membuktikan bahwa remaja yang mengetahui DJ dan musiknya sebanyak 45 remaja, dan tidak satupun yang tidak tahu tentang DJ dan musiknya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden sudah mengetahui DJ dan musiknya. Responden yang ingin mempelajari tentang DJ sebanyak 30 remaja, dan hanya 15 remaja saja yang tidak ingin mempelajari tentang DJ.

Alasan remaja tidak ingin mempelajari DJ dikarenakan tidak minat mempelajari atau menjadi seorang DJ dan tidak mendapatkan izin dari orang tua. Alasan diantara remaja yang ingin mempelajari DJ dan musiknya adalah hanya untuk menambah wawasan remaja mengenai musik. Terdapat 42 remaja yang sering melihat penampilan DJ saat diadakan acara besar saja. Sisanya 2 remaja yang melihat lebih dari sebulan dan 2 remaja tidak pernah melihat sama sekali. 32 remaja hanya melihat penampilan DJ di acara TV. Sisanya, 12 remaja melihat langsung di diskotik dan 6 remaja melihat di acara pensi sekolah dan juga melalui media internet *website* Youtube.

Seperti yang terdapat pada lampiran, responden remaja mengatakan bahwa para remaja melihat penampilan DJ hanya untuk menghibur diri mereka yang ingin menghilangkan rasa stresnya. Padahal dikolom Alasan lain (*other*) disediakan agar para remaja bisa menceritakan apakah ketika melihat penampilan DJ membuat para remaja tersebut tertarik mengetahui dan mempelajari tentang DJ. 29 remaja yang mengatakan tidak mudah dalam mendapatkan informasi tentang DJ sedangkan yang mengatakan mudah dalam mendapatkan informasi tentang DJ hanya 16 remaja saja.

Sesuai yang dikatakan oleh Alexander Sianipar, salah satu DJ Chemical Records, bahwa kurangnya infromasi mengenai *Disc Jockey* atau DJ menjadi penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat remaja terhadap perkembangan DJ dan jenis musiknya.

II.3.3 Hasil Kuesioner Online Kepada Masyarakat Pengguna Internet Terhadap *Disc Jockey*

Berikut ini adalah hasil dari kuesioner tentang pemikiran masyarakat terhadap *Disc Jockey* kepada 84 responden pengguna internet yang diserbarkan melalui *online* dari tanggal 3 Januari 2016 hingga 25 Januari 2016. Diantaranya ternyata sudah menganggap *Disc Jockey* sebagai seorang seniman musik yang berkualitas dan setara dengan musisi biasa lainnya. Jika dilihat lebih lanjut, para responden hanya melihat *Disc Jockey* melalui acara TV dan festival musik saja melalui

media internet seperti *website* Youtube. Tidak melihat langsung dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi di klub/diskotik dimana tempat yang terkenal penuh dengan pandangan buruknya.

Hanya 15 dari 84 responden diantaranya mengatakan bahwa *Disc Jockey* selalu dikaitkan dengan stereotipe yang buruk dan juga meminta *Disc Jockey* untuk lebih banyak menyebarkan pesan positif dan pengetahuan lebih lanjut tentang *Disc Jockey* kepada masyarakat luas. Para responden ini diantaranya memang sudah pernah berkunjung ke diskotik dan membenarkan fakta tersebut.

Pada kenyataannya para responden ketika melihat penampilan *Disc Jockey* hanya ingin menghilangkan stres dan membutuhkan hiburan dengan cara menikmati musiknya. Tidak lebih dari apa yang biasa diperbincangkan oleh masyarakat luas. Para responden juga tidak punya tujuan diluar dari itu semua. Alasan para responden menyukai *Disc Jockey* dikarenakan sangat baik dalam memilih lagu/memainkan alat menjadi tujuan mereka melihat penampilan seorang *Disc Jockey*. Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menyukai *Disc Jockey* dan jenis musik EDM-nya yang cukup beragam.

Seperti yang ada di dalam lampiran, responden mengatakan alangkah lebih baik jika *Disc Jockey* tampil dengan cara yang bisa menyebarkan pesan positif kepada masyarakat. Agar pandangan buruk tersebut terhadap *Disc Jockey* mulai berkurang di kalangan masyarakat, serta menularkan masyarakat untuk melakukan tindakan positif setelah melihat penampilan *Disc Jockey* seperti salah satunya menjaga diri untuk tetap sadar ketika menikmati musik tersebut di klub/diskotik dan di tempat penampilan *Disc Jockey* lainnya.

II.4 Resume

Disc Jockey adalah alat yang menjadi bagian dari serangkaian struktur musik yang dibuat secara elektronik ini diyakini bisa membuat suasana hati berubah dengan musik-musik yang dimainkannya. Para ahli dan peneliti telah melihat efek musik yang memiliki kekuatan sangat mungkin bisa membantu pendengar untuk meningkatkan *mood* atau suasana hati, melepas stres, membantu lebih fokus, kemampuan berjalan lebih lama, kesehatan mental yang lebih baik, dan tentu berdampak positif terhadap pendengarnya.

Pandangan buruk yang terdapat pada DJ perlahan bisa menghilang jika para DJ mau menyebarkan pesan positif kepada para pendengarnya. Masyarakat tidak akan mendapatkan contoh buruk selama tidak ada pemicunya untuk melakukan hal buruk. Maka dari itu, sebagai seorang DJ tidak seharusnya melakukan hal buruk atau bahkan memperkenalkan hal buruk lainnya sebagai contoh kepada masyarakat terutama kalangan remaja.

Seperti yang terdapat pada lampiran, seorang DJ harus bisa memberikan kesan terbaiknya kepada masyarakat yang menjadi pendengar setianya. Selain berdampak baik kepada para pendengarnya, cara ini juga akan bisa membuat para DJ diterima untuk bermain di berbagai tempat dan tentu dapat memperpanjang karirnya di dunia *Disc Jockey*.

Tentu masyarakat juga harus diberikan pengetahuan umum mengenai DJ melalui media yang tepat dan mudah untuk ditemukan oleh masyarakat kalangan remaja yang ingin mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang dunia DJ. Sehingga masyarakat kalangan remaja tidak lagi kesulitan mencari informasi mengenai *Disc Jockey* dan mudah mendapatkan informasi yang terpercaya dari sumber yang tentunya sudah jelas.